

**ANALISIS MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SMA NEGERI 1 KEBOMAS GRESIK**

Oleh

Muallidin Rosidi

SMA Negeri 1 Menganti Gresik

Email : murosydy@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran kepala sekolah, orang tua/wali murid, dan prestasi sekolah dalam pelaksanaan MBS. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk menguji kebenaran hasil observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menemukan bahwa prestasi sekolah ditentukan oleh hubungan antara orang tua dan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah. Hubungan baik antara sekolah dengan orang tua banyak ditemukan di ruang bimbingan dan konseling dan di ruang kepala sekolah. Peran kepala sekolah dalam penerapan manajemen berbasis sekolah adalah motivasi dan partisipasi sekolah sedang peran orang tua dalam kaitannya manajemen berbasis sekolah adalah perlu partisipasi aktif untuk menunjang prestasi sekolah. Standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian di SMA Negeri 1 Kebomas sudah sesuai dan mengintegrasikan Manajemen Berbasis Sekolah.

Kata Kunci: Analisis, Manajemen Berbasis Sekolah, Prestasi Sekolah,

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dasar hukum pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah adalah (2003) tentang sistem pendidikan nasional pasal 51 ayat 1, "Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah atau madrasah". Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah juga termuat dalam peraturan turunan undang-undang sistem pendidikan nasional, yaitu dalam (2005) tentang standar nasional pendidikan pasal 49 ayat 1, "Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas".

Manajemen Berbasis Sekolah bertujuan untuk meningkatkan semua kinerja sekolah yaitu efektifitas, kualitas, efisiensi, inovasi, relevansi, dan pemerataan pendidikan. Manajemen Berbasis Sekolah yang merupakan refleksi pergeseran paradigma sistem pengelolaan dan pembinaan pendidikan dari pemerintahan pusat menuju pemerintahan daerah menuntut kesadaran, komitmen, dan keterlibatan semua pemangku kepentingan pendidikan untuk saling bekerjasama dan

membangun sinergi mewujudkan prestasi sekolah. Mengapa konsep Manajemen Berbasis Sekolah yang jelas sesuai dengan era Reformasi tidak disosialisasikan dengan benar. Manajemen Berbasis Sekolah relevan desentralisasi pendidikan, otonomi daerah, dan berlakunya KTSP (Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan) sebagai pijakan kurikulum di Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan.. Hal ini karena budaya orang tua menyerahkan semua urusan pendidikan kepada pihak sekolah. Bahkan dalam beberapa kasus, penerapan MBS lebih sebagai instrumen untuk membangun kekuasaan. Dengan MBS, seakan-akan pemerintah memberikan otonomi kepada sekolah, padahal sesungguhnya sekolah dan masyarakat belum siap untuk menerima semua itu. Rendahnya peran serta orang tua terhadap sekolah SMA Negeri 1 Kebomas, maka penulis mengadakan penelitian untuk mengetahui peran serta orang tua terhadap prestasi sekolah.

Analisis Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah difokuskan pada membangun budaya prestasi sekolah melalui meningkatkan Manajemen Berbasis Sekolah, dengan judul penelitian "*Analisis Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah*". Aspek-aspek yang menjadi fokus dalam penelitian analisis Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah adalah :

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah melalui Manajemen Berbasis Sekolah
2. Peran orang tua / wali murid dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah
3. Prestasi sekolah dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah

Rumusan Masalah

Penelitian ini berkaitan dengan analisis Manajemen Berbasis Sekolah yang berkaitan dengan prestasi sekolah. Berdasarkan fokus permasalahan diatas dapat dirinci masalah-masalah khusus berikut :

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah melalui Manajemen Berbasis Sekolah ?
2. Bagaimana peran orang tua/wali murid dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah ?

Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis Manajemen Berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan :

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah melalui Manajemen Berbasis Sekolah.
2. Peran orang tua / wali murid dalam melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Berbasis Sekolah

Menurut Ansar dan Masaong (2011) Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berasal dari tiga kata, yaitu manajemen berbasis dan sekolah. Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya efektif untuk mencapai sasaran. Berbasis memiliki kata dasar basis yang berarti dasar atau asas. Sekolah adalah lembaga

untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberikan pelajaran. Berdasarkan makna tersebut maka Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat diartikan sebagai pengguna sumber daya yang berasaskan pada sekolah itu sendiri dalam proses pengajaran atau pembelajaran Nurkholis (2006).

Menurut Mulyasa (2011) Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam pengertian yang sama dikemukakan oleh Myers dan Stonehill adalah strategi untuk memperbaiki pendidikan dengan mentransfer hak pengambilan keputusan secara berkaitan dari pemerintah pusat dan daerah ke sekolah-sekolah secara individual. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) member kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat untuk memiliki kontrol yang lebih besar dalam proses pendidikan dan memberikan mereka tanggung jawab untuk mengambil keputusan tentang anggaran, personel, dan kurikulum. Dengan keterlibatan stakeholder lokal dan pengambilan keputusan dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat meningkatkan lingkungan belajar yang efektif bagi siswa.

Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah

Ikbal Barlian (2012) mengidentifikasi 8 manfaat dari MBS yang pertama, secara formal MBS mengendalikan keahlian dan kompetensi orang-orang yang bekerja di sekolah dalam rangka membuat keputusan untuk meningkatkan pembelajaran. Kedua, melibatkan guru, staf sekolah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Ketiga, meningkatkan moral para guru. Keempat, memfokuskan pada akuntabilitas pengambilan keputusan. Kelima, membawa keuangan dan sumber daya pembelajaran dalam mengembangkan tujuan pembelajaran di setiap sekolah. Keenam, memelihara dan merangsang pemimpin baru di semua tingkat. Ketujuh, meningkatkan kuantitas dan kualitas komunikasi. Kedelapan, masing-masing sekolah lebih fleksibel dalam mendesain program menuju kreativitas yang lebih besar dan memenuhi kebutuhan para siswanya.

Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah

Tujuan penerapan MBS member luasa pada pihak pengelola pendidikan yang seharusnya dilakukan di sekolah masing-masing bahkan dalam mengambil keputusan pengelola pendidikan tidak harus menunggu dari pemerintah. Manajemen Berbasis Sekolah mengubah sistem pengambilan keputusan dengan memindahkan otoritas dalam pengambilan keputusan dan manajemen ke setiap yang berkepentingan di tingkat lokal.

Prestasi Belajar

Menurut Ahmad Dahlan (2014) Belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial. Beberapa prinsip dalam belajar yaitu: Pertama, belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami. Kedua, konstruksi makna adalah proses yang terus menerus. Ketiga, belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri. Keempat,

hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Kelima, hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, siswa belajar, tujuan dan motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Azhar (2012) juga mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Berdasarkan kajian teori diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Kata kunci dari pengertian belajar adalah “perubahan” dalam diri individu yang belajar. Perubahan yang dikehendaki oleh pengertian belajar. Karena belajar merupakan suatu proses usaha, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Prestasi belajar merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata prestasi dan belajar. Prestasi belajar ini merupakan salah satu alat ukur tingkat keberhasilan seorang siswa di dalam kegiatan proses belajar mengajar yang diikutinya di sekolah. Dengan demikian, seorang siswa mendapat prestasi belajar minimal dalam batas rangking tertentu, sering dikatakan siswa tersebut berhasil. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata prestasi diartikan sebagai, “hasil yang telah dicapai”, prestasi sebagai hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang dpergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma peneltian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi. Sehingga jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian SMA Negeri 1 Kebomas, sekolah ini dalam misinya menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah dalam melaksanakan pengelolaannya dan juga usia sekolah ini masih relatif muda, yaitu \pm 5 tahun berdiri, masih dua kali meluluskan siswanya tahun pelajaran 2008-2009 dan tahun pelajaran 2009-2010. Penelitian ini bersifat studi etnografi, karena hanya meliputi daerah atau obyek yang sangat sempit yang dilaksanakan scara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu lembaga. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan (Februari, Maret, dan April) tahun 2011.

Subyek penelitian adalah peneliti yang terlibat langsung dalam observasi partisipasi dan unsur informan terdiri atas Tim Pengembang Sekolah, Kepala Sekolah, Guru, Staf Tata Usaha, Komite Sekolah, Orang Tua, dan Siswa.

Dalam penelitian diskriptif ini, peneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan tidak menetapkan peristiwa yang akan terjadi dan biasanya menyangkut peristiwa yang saat sekarang terjadi. Dengan penelitian diskriptif ini

peneliti memungkinkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan hubungan variabel.

Dalam penelitian ini teknik samplingnya adalah dengan analisis dokumen yang sudah dilegalisasi, wawancara mendalam, dan observasi tempat lokasi penelitian langsung.

Data dan Sumber Data

Jenis data yang diungkap dalam penelitian ini adalah bersifat skematik, narasi, prosentasi, dan uraian juga penjelasan data dari informan baik lisan maupun data dokumen yang tertulis, perilaku subyek yang diamati di lapangan juga menjadi data dalam pengumpulan hasil penelitian ini.

Sumber data penelitian kualitatif ini dibagi menjadi tiga, yaitu manusia, suasana yang diamati, dan dokumen. Sumber data manusia atau yang dikenal dengan nama informan, yang diamati berupa pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah faktor-faktor yang diamati meliputi peran kebijakan kepala sekolah dalam melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah, program kerja wakil kepala sekolah akademik serta pelaksanaannya, program kerja kesiswaan serta pelaksanaannya, wakil kepala sekolah sarana prasarana dan wujud sarana dan prasarana, program kerja wakil kepala sekolah hubungan masyarakat, dan program kerja wakil kepala sekolah bina prestasi, dan peran orang tua siswa dalam mendukung pelaksanaan program-program Sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam untuk mengumpulkan data peran kepala sekolah dalam melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah. Peran orang tua dengan cara memberikan angket beserta keterangan yang mendukung data penelitian ini. Juga informan lain yaitu guru, siswa, staf tata usaha, juga dengan metode wawancara mendalam. Yang dimaksud wawancara mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian penting dalam hidup dan aktivitasnya. Wawancara mendalam adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipasi (Djam'am Satori dan Aan Komariah, 2009:130-131).

Teknik observasi dilakukan peneliti untuk mengamati kegiatan sekolah sehari-hari secara alami yang dilakukan Kepala sekolah, Guru, Karyawan, siswa, orang tua/komite sekolah dalam menganalisis Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah. Teknik studi dokumentasi dilakukan peneliti untuk menemukan bukti fisik yang disampaikan informan sa'at diwawancarai, misalnya nilai NUN sekolah rapot sekolah dan Lain-Lain.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dari kepemimpinan manajemen berbasis sekolah menggunakan 20 pertanyaan dalam angket penelitian diberikan kepala sekolah setelah itu diadakan wawancara mendalam.

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dari peran orang tua dengan menggunakan instrumen angket Skala Gutman yang telah dimodifikasi dengan 44 pertanyaan, setelah itu mengadakan wawancara mendalam. Untuk mendapatkan data prestasi sekolah diperoleh dari dokumen bidang akademik dan wakil kepala bidang akademik, dokumen sarana dan prasarana dan wakil kepala bidang sarana dan prasarana, dan bidang kesiswaan dari wakil kepala kesiswaan.

Teknik Analisa Data

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat perkembangan, peneliti ingin menganalisis Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah. Dalam penelitian ini pengujian data dibandingkan dengan suatu cerita atau narasi yang sudah ditetapkan terlebih dahulu pada waktu penyusunan desain penelitian. Penelitian ini analisis datanya sejak awal turun ke lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 1 Kebomas melakukan pengumpulan data dan mengolah data dengan reduksi data, *display* data, lalu melakukan analisis data sampai memberikan interpretasi data atau menyimpulkan.

Metode Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, yang dikumpulkan, peneliti akan melakukan. Pertama, triangulasi antar sumber data, antar teknik pengumpulan data, dan waktu pengumpul data. Dalam mengerjakan triangulasi data peneliti mengecek kembali data yang telah dikumpulkan dengan teman sejawat atau guru sampai mengalami data jenuh atau data yang sama pengertiannya.

Kedua pengecekan informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian (kelompok informan) atau mengecek kembali data yang telah diperoleh dari hasil wawancara mendalam kepada informan. Ketiga peneliti mendiskusikan data temuan dengan teman sejawat melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Keempat, analisis kasus negatif yaitu kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga diperoleh data yang pasti. Kelima, memperpanjang waktu penelitian. Dengan memperpanjang waktu penelitian akan mendapatkan data dengan konsistensi yang lebih lengkap yang telah disampaikan oleh Informan.

Data yang diperoleh dari sumber data yang telah dikumpulkan dalam penelitian kualitatif ini diuji kebenarannya dengan teknik : 1) triangulasi sumber, jika data atau informasi dari hasil observasi dan dokumentasi yang beragam yang masih terkait satu sama lainnya, 2) triangulasi teknik , mengadakan pengamatan langsung kepada sumber data yang telah diperoleh, 3) triangulasi waktu, peneliti mengadakan pengecekan data kembali dengan perbedaan waktu yang telah dilakukan untuk mencapai kesamaan data yang telah diperoleh.

Bila setelah diadakan uji keabsahan data terdapat perbedaan yang mendasar, maka peneliti melakukan tindak lanjut pemeriksaan kembali data yang berbeda agar diperoleh data benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah menurut Nur Kholis (2006:241), mengatakan bahwa di kota besar, pemerintah daerah memiliki kontrol dalam pengambilan keputusan sedang di kota kecil atau komunitas pedesaan, kepala sekolah dan guru memiliki peran yang besar dalam pengambilan keputusan. Sedangkan menurut E. Mulyana, (2012), mengatakan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah mengalami suatu masalah di daerah pedesaan atau daerah terpencil. Banyak orang tua siswa tidak mau terlibat dalam kegiatan Komite Sekolah. Hal ini karena budaya orang tua menyerahkan semua urusan pendidikan kepada pihak sekolah.

Dari hasil kajiann penelitian ini menghasilkan sebuah kesamaan konsep antara manajemen berbasis sekolah dengan Standar Nasional Pendidikan hal ini memudahkan dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah karena sudah mempunyai standar yang bersifat nasional. Prestasi sekolah sudah bisa dinilai berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.

Penulis membuat tabel hubungan antara Manajemen Berbasis Sekolah dengan Standar Nasional Pendidikan yang bisa dipakai pijakan dalam menentukan prestasi sekolah.

Tabel 1. Hubungan antara Manajemen Berbasis Sekolah dengan Standar Nasional Pendidikan

NO	SNP	Standar Isi	Standar Proses	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Pendidik dan T. Kependidikan	Standar Sarpras	Standar Pengelolaan	Standar Pembiayaan	Standar Penilaian
	MBS								
1	PBM		V						
2	Kurikulum	V							
3	Penilaian								V
4	Ketenagaan				V				
5	Kesiswaan			V					
6	Sarpras					V			
7	Dana							V	
8	Humas /Lingkungan						V		

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2011)

Prestasi sekolah yang diraih SMA Negeri 1 Kebomas ini tidak lepas dari 2 komponen stakeholder sekolah yaitu Kepala Sekolah dan Orang Tua, tentunya kepala sekolah yang mempunyai program yang dapat meningkatkan prestasi sekolah seperti yang dikutip dari hasil wawancara sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan orang tua, peran kepala sekolah dalam melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA negeri 1 Kebomas adalah istilah motivasi, ternyata kata ini menurut kepala sekolah

mempunyai energi tersendiri terbukti prestasi yang dicapai kelas bahasa yang bisa menembus NUN terbaik peringkat 8 Jawa Timur.

Sedang orang tua atau wali murid mendukungnya program yang dijalankan oleh kepala sekolah, bisa dikatakan hubungan orang tua dan kepala sekolah ini *symbiosis mutualisme*. Mengapa prestasi sekolah SMA Negeri 1 Kebomas meningkat dari tahun pelajaran ke tahun pelajaran berikutnya. Pada penelitian ini penulis menggali peran kepala sekolah dengan orang tua sebagai kunci meningkatkan prestasi sekolah, hasil kajian angket yang penulis berikan kepada kepala sekolah, terdapat hal yang penting dalam meningkatkan prestasi dalam kerangka Manajemen Berbasis Sekolah yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 1 Kebomas yaitu : menerapkan fungsi manajemen dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan, dalam kaitannya dengan perencanaan program kepala sekolah selalu mengidentifikasi guru dan siswa yang mempunyai kelebihan- kelebihan agar dapat dijadikan modal dalam meraih prestasi sekolah.
2. Pengorganisasian, kepala sekolah selalu mengadakan pertemuan untuk membahas program yang berhubungan dengan prestasi sekolah, kepala membentuk Wakil Kepala Bina Prestasi sebagai organisasinya, dengan adanya organisasi ini mudah memantaunya dalam menjalankan prestasi sekolah.
3. Pelaksanaan, kepala sekolah selalu mengikutkan lomba-lomba, baik lomba yang bersifat undangan maupun lomba yang diumumkan lewat media masa, kepala sekolah selalu menyuruh untuk mengikutinya
4. Pengawasan, kepala sekolah selalu memantau perkembangan organisasi Bina Prestasi dengan mengadakan rapat kecil atau FGD, dalam rapat ini kepala sekolah selalu memotivasi guru dan peserta didik dalam mengikuti lomba-lomba baik lomba akademik maupun lomba nonakademik.

Dari triangulasi angket yang telah diberikan orang tua atau wali murid beberapa pertanyaan telah dijawab sama, yaitu :

1. Perubahan struktur organisasi sekolah sesuai dengan kondisi dan ketentuan yang berlaku.
2. Supaya organisasi sekolah berorientasi pada kualitas pembelajaran, maka visi, misi, dan strategi ditetapkan bersama komite sekolah.
3. Materi kurikulum memenuhi standar minimal kurikulum nasional.
4. Kurikulum lokal merupakan kurikulum tambahan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan lingkungan serta aspirasi masyarakat sekitar.
5. Pada pelaksanaan pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan prinsip aktif mandiri.
6. Masyarakat mengetahui dan menerima kepala sekolah yang berkualitas minimal S1.
7. Masyarakat mengetahui dan menerima kepala sekolah yang memiliki kemampuan teknis tugas pokok guru yaitu mengajar.
8. Sekolah telah memiliki kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial, dengan gaya kepemimpinan yang demokratis, transparan, dan partisipatif.
9. Masyarakat mengetahui dan menerima guru dengan kualifikasi pendidikan formal S1.

10. Sekolah telah memfungsikan wadah organisasi siswa untuk mengembangkan kreativitas siswa.
11. Sekolah selalu memberikan fungsi layanan bagi siswa yang memerlukan pelayanan khusus.
12. Sekolah menjalankan dengan efektif layanan bimbingan dan konseling.
13. Sekolah melakukan identifikasi siswa berbakat.
14. Perencanaan sarana dan prasarana sekolah menuangkan pada program.
15. Pengadaan sarana dan prasarana sekolah mengusulkan pada komite sekolah dan disesuaikan dengan kemampuan sekolah.
16. Realisasi penggunaan dana sesuai dengan prinsip efektifitas dan efisien

Dari 44 pertanyaan ternyata orang tua wali murid menjawab sama 16 pertanyaan “ya” dan 1 pertanyaan “tidak” yaitu nomor 13, sehingga dari 44 pertanyaan prosentasi yang sama sama dengan 38, 6 yang mempunyai persepsi sama tentang sekolah. Sehingga perlu adanya pembenahan dalam kaitannya dengan partisipasi orang tua tentang manajemen berbasis sekolah.

Prestasi sekolah SMA Negeri 1 Kebomas dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah adalah :

Adanya absen siswa melalui SMS ke orang tua, dengan adanya absen model digital ini sekolah dan orang tua mudah sekali memantaunya, siswa yang tidak hadir di sekolah pasti handphone orang tua siswa terkirim SMS keberadaan siswa tidak ada di sekolah. Sedang di sekolah layar komputer sudah terdapat catatan hubungan antara orang tua dengan sekolah pada layar komputer dalam bentuk komentar, misalnya “anak bapak tidak hadir di sekolah”. Bimbingan bersifat Moving Lesson, bimbingan setelah sekolah selesai yang dilaksanakan tepatnya jam 02.00 wib untuk memberikan tambahan pelajaran bidang mata pelajaran dimana siswa yang mengalami kesulitan saat tatap muka dengan gurunya bisa ditanyakan saat bimbingan. Bimbingan ini bersifat wajib bagi seluruh siswa, khusus kelas 12 materi bimbingan di isi dengan persiapan menghadapi Ujian Nasional. Untuk hari Kamis khusus untuk bimbingan persiapan siswa yang mengikuti lomba olimpiade, misalnya olimpiade Fisika, olimpiade Matematika dan lain-lain. Adanya program *English Development Camp*, siswa kelas 10 yang baru masuk di SMA Negeri 1 Kebomas, kemampuan bahasa Inggrisnya di tingkatkan melalui *English Development Camp* Di Kampung Inggris di Kediri. Kelas atlet, kelas ini mewadahi siswa yang berprestasi di bidang olah raga sebagai bentuk apresiasi terhadap siswa yang menyukai olah raga profesional. NUN terbaik Jatim peringkat 8 program bahasa, prestasi bidang akademik yang diraih kelas bahasa pada Ujian Nasional sebagai bukti keberhasilan SMA Negeri 1 Kebomas mampu bersaing dengan sekolah lain di tingkat Jawa Timur.

Juara Cak dan Yuk 3 tahun berturut-turut, yaitu tahun 2008, 2009, dan 2010. Program Wakil Kepala Bina Prestasi bekerjasama dengan bidang wakil Kepala Kesiswaan mempersiapkan lomba bidang akademik-non-akademik yaitu Pemilihan Cak dan Yuk Gresik, program ini program tahunan yang diadakan Pemerintah Daerah Gresik. Juara lomba pajak, lomba ini diadakan 1 tahun sekali tiap tahun pelajaran dan dengan persiapan pembinaan melalui wadah Bina Pretasi Sekolah dan bekerja sama dengan Program kesiswaan, siswa-siswa SMA Negeri 1 Kebomas dapat menjuarai di tingkat Kabupaten Gresik dan sekaligus mewakili

Kabupaten Gresik lomba pajak di tingkat Jawa Timur. Juara Lomba Kadarkum Kabupaten Gresik, lomba ini SMA Negeri 1 Kebomas selalu sebagai finalis dan 3 tahun berturut-turut menjadi juara 2, juara 3, dan juara harapan 2. Juara teater, lomba teater selalu memperoleh juara tiap tahun pelajaran karena teater mempunyai wadah ekstrakurikuler "Teater Biru", juara 1 di IAIN Sunan Ampel. Juara musik, Musik di SMA Negeri 1 Kebomas mempunyai wadah musik dengan nama "Selawe Night" pernah menjadi finalis lomba musik yang diadakan Jawa Pos (Deteksi), selalu menjadi juara di tingkat Kabupaten Gresik, misalnya di lomba musik di SMAN 1 Sidayu dapat juara 1, di SMAN 1 Cerme Juara 3, dan lain-lain.

Juara KIR, sekolah sudah mempunyai wadah pembinaan karya tulis Remaja, yaitu ; Klub Sains, sehingga tiap ada lomba ada yang selalu meraih juara, contohnya lomba KIR di Universitas Hangtuh Surabaya juara 2, di tingkat kabupaten juara 4. Dan pernah mengikuti Festival Sains di tingkat Kabupaten Gresik. Juara olimpiade, selalu 3 sampai 6 orang masuk finalis sebagai peserta pembinaan persiapan olimpiade di tingkat kabupaten. Juara musik tradisional, wadah untuk membina musik tradisional adalah "Hadti" organisasi ini untuk menyiapkan lomba-lomba di tingkat kabupaten. Juara 2 katagori musik tradisional sudah pernah didapat di tingkat kabupaten. Juara speech contest, lomba pidato bahasa inggris masih tingkat kabupaten prestasinya. Studi kampus, tiap awal semester 6 siswa kelas 12 diajak ke perguruan tinggi terdekat untuk mengenal lebih dekat pilihan perguruan tinggi yang diminati, contohnya Unair, Unesa, Unbra Malang, dan UM Malang, dan lain-lain. Studi banding dalam dan luar negeri, sekolah SMA Negeri 1 Kebomas, sudah melakukan studi banding di dalam Negeri, misalnya SMA 3 Malang, SMA 5 Surabaya, dan SMA 4 Denpasar (Sekolah RSBI), dan studi banding ke luar negeri, misalnya : Victory School di Singapura. Juara tertib lalu-lintas, SMA Negeri 1 Kebomas mendapatkan juara 2 tertib lalu-lintas di tingkat Kabupaten Gresik. Nominasi adiwiyata, SMA Negeri 1 Kebomas mendapatkan nominasi untuk diikutkan Adiwiyata tingkat Nasional tahun 2010. Pekan seni artis nasional, 2 tahun berturut-turut mendatangkan artis nasional yaitu Five Menit, Bondan Prakosa, dan Maha Dewi. Juara deteksi versi jawa pos lomba mading, sebagai peringkat 2 peraih medali terbanyak. Juara futsal, juara 1 futsal di Universitas Ciputra Surabaya, juara 1 di tingkat Kabupaten Gresik. Juara lomba IT, peringkat 9 finalis lomba IT tingkat Nasional di ITS. Hal ini menunjukkan SMA Negeri 1 Kebomas sudah mampu berkiprah di tingkat Nasional.

Juara nyanyi keroncong, juara 1 menyanyi keroncong tingkat kabupaten Gresik. Pertukaran pelajar, pertukaran pelajar dengan siswa Korea Selatan sebagai bagian dari sister-school. Juara jurnalistik, juara 1 lomba jurnalistik tingkat Kabupaten Gresik. Juara pelajar teladan, 2 tahun berturut-turut SMA Negeri 1 Kebomas menjuarai lomba Siswa Berprestasi, yaitu juara 2 di tingkat Kabupaten Gresik.

Juara guru teladan, Guru SMA Negeri 1 Kebomas menjuarai lomba Guru Berprestasi, yaitu juara 3 di tingkat Kabupaten Gresik. Juara kepala sekolah teladan, kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kebomas menjuarai lomba Kepala Sekolah Berprestasi, yaitu juara 1 di tingkat Kabupaten Gresik dan Juara 5 di tingkat Jawa Timur. Akreditasi nilai A, SMA Negeri 1 Kebomas sudah mendapatkan nilai

akreditasi A dari BAN. Mempunyai Website SMA Negeri 1 Kebomas, sebagai alat untuk berkomunikasi dengan dunia luar Website SMA Negeri 1 Kebomas.

Semua prestasi SMA Negeri Kebomas dilaksanakan dalam kurun waktu ± 5 tahun setelah berdiri, ini berarti peran kepala sekolah dan orang tua menentukan prestasi sekolah artinya kerjasama antara kepala sekolah dengan orang tua saling menguntungkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian untuk menganalisis Manajemen Berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah di SMA Negeri 1 Kebomas dalam penelitian ini mempunyai kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Kebomas terutama dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah dengan cara “motivasi” dan “pencitraan” sekolah kepada warga sekolah.
2. Peran orang tua / wali murid dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Kebomas mendukung program sekolah yang bersifat partisipatif.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____, 2003. *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Ahmad Dahlan. 2014. *Definisi Prestasi Belajar dan Faktor-Faktor Prestasi Belajar*
- Ansar dan Masaong. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Gorontalo: Sentra Media.
- Azhar. 2012. *Definisi, Pengertian dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*
- Barlian, Ikbal. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Palembang: Erlangga
- E.Mulyana, 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nurkholis, 2006, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta : Grasindo.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta